
Hubungan Karakteristik Ibu terhadap Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Dasar Tumbuh Kembang Anak Selama Pandemi COVID-19

The Relationship of Mother's Characteristics to Behavior of Fulfilling Basic Needs for Child Development during the COVID-19 Pandemic

Noor Nadhila Amalia*, Ivan Rizalfiandrinata, Anisa Kusumaningsih, Nur Aziza Wahdaliya, Frida Ni'matul Chusnah, Nizar Maulana Fachriansyah, Icha Hanifa Firdhaus

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

*nadhilaamalia08@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received:

17 April 2021

Revised form:

20 November 2021

Accepted:

29 November 2021

Published online:

30 November 2021

Kata Kunci:

pemenuhan kebutuhan dasar;

pertumbuhan anak usia dini;

perkembangan anak usia dini;

COVID-19;

Keywords:

fulfilling basic needs;

early child growth;

early child development;

COVID-19;

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah melanda seluruh dunia dengan jumlah kasus infeksi mencapai 97.233.164 orang dan di Indonesia sendiri telah terdapat 951.651 kasus hingga awal tahun 2021. Kondisi pandemi memicu berbagai permasalahan diantaranya orang tua yang harus menyeimbangkan penyesuaian pola pekerjaan, pekerjaan rumah, dan mengasuh anak. Saat pandemi, anak-anak usia dini tetap memiliki hak untuk dipenuhi kebutuhan dasarnya dimana peran ibu sangat penting terhadap pemenuhan kebutuhan dasar tumbuh kembang anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berlangsung optimal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu yang ditinjau dari pendidikan dan pekerjaan dengan perilaku pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik observasional *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua anak usia dini (3-6) tahun khususnya ibu dari murid TK Al Amien Jember. Penentuan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* dan diperoleh sampel sebesar 75 orang. Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square* dan uji *spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu adalah ibu bekerja penuh waktu (53,6%) dan memiliki tingkat pendidikan D4/S1 (61,9%). Secara statistik diketahui bahwa nilai *p value* sebesar 0,158 (*p value* >0,05) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan pekerjaan ibu dengan perilaku pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini selama masa pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan ibu dalam memenuhi kebutuhan dasar anak usia dini dapat dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya walaupun ibu bekerja atau tidak menempuh pendidikan tinggi, informasi untuk meningkatkan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar anak dapat diperoleh dari berbagai media.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic hit the whole world with the number of infection cases reaching 97,233,164 people and in Indonesia there had been 951,651 cases until the beginning of 2021. The pandemic condition triggered various problems including parents who had to balance adjusting work patterns, homework, and parenting child. During a pandemic, early childhood children still had the right to have their basic needs where the role of the mother was very important in fulfilled the basic needs of children's growth and development so that children's growth and development can be optimized. This study aims to determine the relationship between the characteristics of mothers in terms of education and work with the behavior of fulfilling the basic needs of early childhood. This study uses a cross sectional observational analytic design. The population in this study is parents of early childhood (3-6) years, especially mothers of Al Amien Jember Kindergarten students. Determination of the sample is done by simple random sampling and obtained a sample of 75 people. Data analysis is using chi-square test and spearmen test. The results showing that most of the mothers is full-time working (53.6%) and have a D4/S1 education level (61.9%). Statistically, it is known that the p value is 0.158 (p value > 0.05), which means that there is no significant relationship between the mother's education level and the mother's occupation with the behavior of fulfilling the basic needs of early childhood during the pandemic. These results indicate that the mother's ability to fulfill the basic needs of early childhood can be influencing by other factors, including even if the mother works or does not continue with higher education, information to improve the ability to fulfill the basic needs of children can be obtaining from various media.

PENDAHULUAN

Kesiapan ibu dalam mengasuh anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal menjadi sangat penting, terutama dalam pengasuhan anak di awal kehidupannya. Menjalani peran sebagai ibu di usia muda juga bukanlah perkara yang mudah. Seorang perempuan yang telah memasuki jenjang pernikahan maka harus mempersiapkan diri untuk proses kehamilan dan melahirkan. Menurut Konvensi Hak Anak (KHA), definisi anak secara umum adalah manusia yang umurnya belum mencapai 18 tahun¹. Pandemi

COVID-19 tidak hanya sekedar tentang penularan virus saja, atau dampaknya terhadap kondisi kesehatan, tetapi juga berdampak pada kondisi fisik, mental dan sosial anak-anak khususnya anak-anak usia dini. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak jangka pendek, namun bisa jadi berdampak jangka panjang mengingat masa karantina di rumah tanpa kepastian akan berakhir kapan². Faktanya, tidak semua anak-anak berada pada lingkungan keluarga yang dapat mendukung kebutuhan dengan banyak pembatasan sosial yang berkontribusi pada perubahan

kondisi psikis, sosial dan ekonomi keluarga.

Seluruh dunia terutama di negara Indonesia tengah dilanda wabah pandemi COVID-19. Jumlah kasus infeksi COVID-19 telah menginfeksi sebanyak 97.233.164 orang di seluruh dunia sedangkan di Indonesia sendiri mencapai 951.651 orang³. Berdasarkan data satuan tugas penanganan COVID-19 jumlah kasus kematian sudah tercatat sebanyak 27.203 orang. Adanya pandemi ini memicu banyak permasalahan sehingga orang tua merasa stress harus menyeimbangkan antara pekerjaan, mengasuh anak, dan pekerjaan rumah. Perempuan berpotensi memikul beban lebih besar dari dampak pandemi COVID-19 dalam situasi tersebut yaitu salah satunya dalam hal pengasuhan anak di dalam rumah tangga.

Sejak adanya kebijakan pemerintah dengan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) maka dapat berpengaruh pada kegiatan bermain anak, selain itu juga berdampak dengan perekonomian keluarga. Bagi keluarga yang penghasilannya ditentukan dengan kerja harian sangat merasakan kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, sehingga dalam pemenuhan dasar anak juga berpengaruh⁴. Ketidakpastian dan kecemasan akan kondisi pandemi ini menjadi masalah bagi banyak anak-anak dan keluarganya. Namun demikian, anak-anak tetap memiliki hak untuk mendapat kesempatan tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara kognitif, mental, maupun sosial⁵. Tumbuh kembang anak sangat penting diperhatikan, terutama pada masa pandemi agar mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan yang terjadi, sehingga dibutuhkan peran orang tua didalamnya.

Orang tua dalam hal ini berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar dalam tumbuh kembangnya. Keluarga mempunyai peranan yang penting dalam merawat, mengasuh, melindungi, dan

mendidik anak⁶. Peran ibu memiliki faktor yang sangat penting terhadap pemenuhan kebutuhan dasar tumbuh kembang anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berlangsung optimal. Peran ibu juga sangat penting dalam pemenuhan gizi pada anak. Ibu diharuskan dapat membentuk pola makan anak, menciptakan situasi yang menyenangkan serta menyajikan makanan yang menarik sehingga kebutuhan gizi anak dapat terpenuhi⁷. Sehingga dalam hal ini, orang tua memberikan peran dalam pola asuh anak.

Pola asuh merupakan praktik pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua utamanya adalah ibu dalam rangka merawat anak. Pola asuh anak yang diklasifikasikan menjadi: 1) pemberian stimulasi dini; 2) pola asuh makan; 3) praktik perawatan kesehatan; 4) praktik perawatan kebersihan anak; dan 5) pemberian kasih sayang memiliki kontribusi yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh ini untuk memenuhi kebutuhan dasar tumbuh kembang anak yang meliputi asuh, asih, dan asah.

Asuh merupakan pemenuhan kebutuhan fisik pada anak yang meliputi pemenuhan nutrisi, tempat tinggal, dan layanan kesehatan bagi anak. Asih merupakan kebutuhan anak mengenai emosi dan kasih sayang, sedangkan asah merupakan kebutuhan anak yang mencakup stimulasi anak⁸. Tujuan utama pola asuh orang tua adalah untuk memelihara kesehatan fisik dan meningkatkan kesehatan anak, meningkatkan kemampuan anak untuk berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya, dan mendorong peningkatan kemampuan bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya⁹. Selama masa pandemi, hal ini memberikan pengaruh terhadap peran orang tua dalam memberikan stimulasi anak usia dini, karena menurut penelitian Coe (2020) bahwa COVID-19 memberikan dampak negatif bagi anak, yaitu dapat dikelompokkan dengan

kategori: 1) kemiskinan anak, 2) pembelajaran, 3) permasalahan gizi, serta 4) pengasuhan dan keamanan¹⁰. Didukung penelitian bahwa sebagian besar perempuan Indonesia memikul beban lebih banyak dalam pengasuhan anak di dalam rumah tangga, dan dibutuhkan dua kali lebih lama untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak-anak, dibandingkan dengan peran laki-laki. Hal ini disebabkan karena pola pengasuhan ibu yang diberikan pada anak, dibandingkan dengan peran laki-laki¹¹.

Berdasarkan uraian diatas, peran orang tua utamanya ibu sangat penting terhadap perilaku pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini yang merupakan implementasi dari pola pengasuhan selama masa pandemi COVID-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan metode *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh Ibu yang memiliki anak berumur 3-6 tahun. Besar sampel pada penelitian ini yaitu 84 ibu. Variabel bebas penelitian ini, meliputi: pendidikan ibu dan pekerjaan ibu. Variabel terikatnya adalah perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis *gform* terdiri dari aspek tindakan ibu selama masa pandemic dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak. Analisis data menggunakan uji korelasi *spearman*. Segala aktivitas pengolahan maupun analisis data menggunakan program SPSS. Penelitian ini telah melalui uji etik oleh Komite Etik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember dengan *Ethical Committee Approval* Nomor 1172/UN25.8/KEPK/DL/2021.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 menggambarkan karakteristik responden dari penelitian ini yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden. Karakteristik responden

berdasarkan usia dan jenis kelamin anak diperoleh paling banyak responden memiliki anak berusia 69-81 bulan sebanyak 41 anak (48,8%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 anak (53,6%).

Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan ibu diperoleh paling banyak ibu berusia 33-39 tahun (54,8%), memiliki riwayat pendidikan terakhir D4/S1 sebanyak 52 orang (61,9%), serta bekerja penuh waktu sebanyak 45 orang (53,6%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik | n (Total Sampel) | % |
|--|------------------|------|
| Usia Anak (Bulan) | | |
| 56-68 | 36 | 42,9 |
| 69-81 | 41 | 48,8 |
| 82-94 | 7 | 8,3 |
| Jenis Kelamin Anak | | |
| Laki-laki | 45 | 53,6 |
| Perempuan | 39 | 46,4 |
| Usia Ibu (Tahun) | | |
| 26-32 | 30 | 35,7 |
| 33-39 | 46 | 54,8 |
| 40-46 | 8 | 9,5 |
| Pendidikan Ibu | | |
| SMA/Sederajat | 7 | 8,3 |
| D ₁ /D ₂ /D ₃ | 15 | 17,9 |
| D ₄ /S ₁ | 52 | 61,9 |
| S ₂ | 10 | 11,9 |
| Pekerjaan Ibu | | |
| Ibu Rumah Tangga | 32 | 38,1 |
| Ibu Bekerja Paruh Waktu | 7 | 8,3 |
| Ibu Bekerja Penuh Waktu | 45 | 53,6 |

Sumber: Data Primer, 2020

Gambaran Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata gambaran perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak dalam kategori baik. Tidak ada responden yang memiliki perilaku pemenuhan kebutuhan dasar anak kurang.

Tabel 2. Gambaran Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak

| Kategori | N | % |
|----------------------------|-----------------------|------------|
| Baik | 75 | 89,3 |
| Cukup | 9 | 10,7 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Total | 84 | 100 |
| Rata-rata ± Std | 82,13 7,35 | |

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa status pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku seorang ibu guna memenuhi kebutuhan dasar anak usia dini khususnya dalam pemenuhan zat gizi pada anak¹². Hal tersebut dikarenakan meskipun dengan status pendidikan yang rendah dengan adanya perkembangan teknologi saat ini, peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan mengakses informasi melalui media sosial¹³. Penelitian ini tidak sejalan dengan pernyataan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin baik pemenuhan dan status gizi anak¹⁴. Peran aktif seorang ibu sebagai tokoh sentral sangat berpengaruh terhadap tahap pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini. Peran ibu sebagai guru pertama, kesadaran dan pengetahuan mengenai cara mengasuh anak yang sesuai sangat memengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Pemantauan tumbuh kembang anak memerlukan keterampilan khusus yang harus dikuasai oleh seorang ibu. Keluarga dengan tingkat pendidikan yang tinggi tingkat pemahaman informasi mengenai pola didik balita akan semakin mudah diterima. Perkembangan tumbuh kembang erat kaitannya dengan cara keluarga merawat balita sehari-hari.

Balita yang tumbuh ditengah-tengah keluarga berpendidikan rendah cenderung mengalami keterlambatan dalam perkembangan akibat dari pola pengasuhan seorang ibu.

Terutama dengan adanya sistem belajar jarak jauh selama pandemi COVID-19 semakin banyak peran ibu dalam proses tumbuh kembang anak dibidang pendidikan. Kebijakan pemerintah yang mengharuskan proses belajar dilakukan di rumah mengakibatkan pendidikan formal yang semula menjadi tanggung jawab seorang guru sekarang berubah menjadi peran orang tua. Orang tua terutama ibu berkewajiban mendampingi anak dalam proses belajar. Pengasuhan yang dilakukan secara baik dan benar, akan menjadikan generasi muda penerus bangsa memiliki kualitas yang dapat diandalkan¹⁵.

Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan dengan Perilaku Orangtua dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil uji korelasi *spearman* dari Tabel 3, diketahui bahwa *p value* sebesar 0,158. Hal ini dapat diartikan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku orangtua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini. Hal serupa pada pekerjaan ibu yang tidak terdapat hubungan signifikan dengan perilaku orangtua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini.

Hasil penelitian yang telah dilakukan antara pekerjaan dengan perilaku orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Diperkuat dengan penelitian bahwa tidak ada pengaruh status pekerjaan terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan dasar anak usia dini¹⁶. Hubungan yang tidak signifikan antara status pekerjaan ibu terhadap pemenuhan dasar anak usia dini khususnya status gizi balita dan imunisasi¹⁷. Hal ini dapat dipengaruhi

Tabel 3 Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini

| Variabel | Perilaku Ibu | | | p-value |
|-------------------------|--------------|-------|------|---------|
| | Kurang | Cukup | Baik | |
| Pendidikan Ibu | | | | |
| SMA/Sederajat | - | 0 | 7 | 0,158 |
| D1/D2/D3 | - | 0 | 15 | |
| D4/S1 | - | 8 | 44 | |
| S2 | - | 1 | 9 | |
| Pekerjaan Ibu | | | | |
| Ibu Rumah Tangga | 0 | 0 | 29 | 0,834 |
| Ibu Bekerja Paruh Waktu | 3 | 1 | 6 | |
| Ibu Bekerja Penuh Waktu | 29 | 5 | 40 | |

oleh beberapa hal seperti tingkat pengetahuan ibu yang tinggi sehingga ibu dapat menyisihkan waktu untuk memenuhi kebutuhan dasar anaknya dan status ekonomi ibu yang tinggi sehingga mempermudah akses untuk memenuhi kebutuhan dasar anaknya¹⁸.

Pola pengasuhan pada ibu yang bekerja menjadi kendala jika tidak dapat menyeimbangkan antara keduanya sehingga pemenuhan dasar kebutuhan anak tidak terpenuhi. Anak-anak pada usia dini sangat membutuhkan kehadiran seorang ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya¹⁹. Kegiatan *Work From Home* (WFH) dikarenakan adanya pandemi mengakibatkan lebih banyak waktu ibu bersama dengan anak-anaknya, sehingga penerapan pola hidup bersih dengan disiplin dalam mencuci tangan, pemakaian masker dan juga menjaga jarak dikatakan sebagai salah satu kunci sukses peran seorang ibu⁴. Seorang ibu yang bekerja perlu membagi waktu antara bekerja dan juga mengasuh anak agar pemenuhan dasar pada usia dini dapat terpenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan karakteristik ibu terhadap perilaku pemenuhan kebutuhan dasar tumbuh

kembang anak selama pandemi COVID-19, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pekerjaan ibu dengan perilaku orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini

SARAN

Pola pengasuhan pada ibu yang bekerja menjadi kendala jika tidak dapat menyeimbangkan antara keduanya sehingga pemenuhan dasar kebutuhan anak tidak terpenuhi. Ibu yang bekerja terutama pada masa *Work From Home* (WFH) harus mampu membagi waktu antara bekerja dan juga mengasuh anak agar pemenuhan dasar pada usia dini dapat terpenuhi. Selain itu ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga perlu kesadaran untuk mengasuh secara baik dengan melakukan pencarian informasi yang terkait.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada responden penelitian, guru dan wali murid TK Al Amien Kabupaten Jember yang berpartisipasi dalam penelitian ini, dan kami juga ucapkan terima kasih kepada lembaga LP2M Universitas Jember.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mower AG. *The Convention on the Rights of The Child: International Law Support for Children*. Greenwood Publishing Group; 1997.
2. Ramchandani P. *Children and COVID-19*. Vol 246. Reed Business Information Ltd, England; 2020. doi:10.1016/s0262-4079(20)30721-1
3. Arnan M. Korona di Dunia 21 Januari 2021: 97,2 Juta Kasus, 2,08 Juta Orang Meninggal, Rekor Kasus COVID-19 Harian dan Kematian di Portugal. *Kompas*. 2021.
4. Asmayanti, Syarif A, Laelasari E. Peran Orangtua Pada Keluarga Dalam Mencegah COVID 19. *Eduinovasi*. 2021;1(1):102-124.
5. Cluver L, Lachman JM, Sherr L, et al. Parenting in a time of COVID-19. *Lancet*. 2020;395(10231):e64. doi:10.1016/S0140-6736(20)30736-4
6. Kurniati E, Nur Alfaeni DK, Andriani F. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi COVID-19. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2020;5(1):241-246. doi:10.31004/obsesi.v5i1.541
7. Yendi yoseph denianus nong, Eka ni luh putu, Maemunah N. Hubungan Antara Peran Ibu Dalam Pemenuhan Gizi anak Dengan Status Gizi Anak Praekolah Di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Tlogomas Kota Malang. *Nurs News (Meriden)*. 2017;2(2):761-771.
8. *Tribun-Bali.com*. No Title.; 2021.
9. Yuniarti S. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Praekolah Di R . A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2016. *Pros Semin Nas Ilmu Pengetah dan Teknol Jendral Achmad Yani*. Published online 2017:103-111.
10. Yusuf, A.H F, ,R & Nihayati H. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Published online 2015:1-366. doi:ISBN 978-xxx-xxx-xx-x
11. Roberts BB. The “Marlboro Men” of the Early Seventeenth Century: Masculine Role Models for Dutch Youths in the Golden Age? *Men Masc*. 2006;9(1):76-94. doi:10.1177/1097184X05283483
12. Astuti FD, Sulistyowati TF. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Dan Sekolah Dasar Di Kecamatan Godean. *J Kesehat Masy (Journal Public Heal*. 2013;7(1):15-20. doi:10.12928/kesmas.v7i1.1048
13. Edris M. Assessment of nutritional status of preschool children of Gumbrit, North West Ethiopia. *Ethiop J Heal Dev*. 2007;21(2). doi:10.4314/ejhd.v21i2.10039
14. Masyarakat JK. Hubungan Karakteristik Ibu, Pola Asuh Dan Pemberian Imunisasi Dasar Terhadap Status Gizi Anak Usia 12-24 Bulan (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Tahun 2017). *J Kesehat Masy*. 2017;5(4):788-800.
15. Kebutuhan P, Balita D, Balita P. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Balita (Asuh, Asah, dan Asih) Berhubungan dengan Perkembangan Balita Berstatus Bawah Garis Merah Eny Pemilu Kusparlina. 2020;11(3):131-134.
16. Dwi Ghunayanti Novianda, Mochammad Bagus Q. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar. *J Heal Sci Prev*. 2020;4(2):125-133. doi:10.29080/jhsp.v4i2.402
17. Rozali NA. Peranan Pendidikan, Pekerjaan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita Di Posyandu Rw 24 Dan 08 Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Kota Surakarta. Published online 2016.

18. Hudhah MH, Hidajah AC. Perilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *J PROMKES*. 2018;5(2):167-177.
doi:10.20473/jpk.v5.i2.2017.167-180
19. Putrihapsari R, Fauziah PY. Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Ibu Yang Bekerja: Sebuah Studi Literatur. *JIV-Jurnal Ilm Visi*. 2020;15(2):127-136.
doi:10.21009/jiv.1502.4